



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KRISTIANI KEPALA SEKOLAH, KUALITAS KEROHANIAN GURU, DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KRISTEN KAWANGKOAN

Pricylia Elviera Rondo¹, & Valentino Reykliv Mokal²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia

Email: pricyliarondo37@gmail.com¹, reyklivmokal@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 09 September 2021

Revisi : 13 September 2021

Diterima : 14 Oktober 2021

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan Kristiani, Kualitas Kerohanian Guru, Kompetensi Sosial Guru, Kinerja Guru.

Keywords:

Christian Leadership Style, Teacher Spiritual Quality, Teacher Social Competence, Teacher Performance.

Korespondensi:

Pricylia Elviera Rondo

Universitas Kristen Indonesia

Email:

pricyliarondo37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Kristen Kawagkoan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Kristen Kawagkoan yang berjumlah 130 guru. Sample dalam penelitian ini dipilih berdasarkan Rumus Slovin yang mengambil responden sebanyak 130 Data penelitian diperoleh dengan menyebar kuesioner berskala likert 5-4-3-2-1. Hasil dari penelitian menunjukkan Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan skor Sig. $0.03 < 0.05$, Kualitas Kerohanian Guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dengan skor Sig. $0.00 < 0.05$, Kompetensi Sosial Guru memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru dengan skor Sig. $0.03 < 0.05$, serta Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh juga terhadap kinerja guru dengan skor $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($65.81 > 2.47$). Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari perwujudan pelayanan kepada Allah

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the principal's Christian leadership style, teacher spiritual quality, and teacher social competence on teacher performance at Kawagkoan Christian Vocational School. This research design uses a quantitative approach and uses descriptive analysis methods. The population in this study were teachers of Kawagkoan Christian Vocational School, amounting to 130 teachers. The sample in this study was selected based on the Slovin formula which took as many as The research data was obtained by distributing a Likert scale questionnaire 5-4-3-2-1. The results of the study show that the Principal's Christian Leadership Style has a significant influence on teacher performance with a Sig score. $0.03 < 0.05$, Teacher Spiritual Quality has an influence on teacher performance with a score of Sig. $0.00 < 0.05$, Teacher Social Competence has an influence on Teacher Performance with a score of Sig. $0.03 < 0.05$, as well as Principal Christian Leadership Style, Teacher Spiritual Quality, Teacher Social Competence together have an effect on teacher performance with a score of $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($65.81 > 2.47$). Principals and teachers of Christian religious education must be role models for students and make friends with students as part of the realization of service to God

PENDAHULUAN

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik,

terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa



didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru merupakan kunci keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Kirom, 2017).

Kinerja Guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu (Syahrudin et al., 2019). Tuntutan ini menjadi kecenderungan global yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dipenuhi guna menyelaraskan kinerja Guru di dalam lembaga pendidikan, yang mengakselerasi perubahan eksternal dengan menggunakan berbagai pendekatan (Afif, 2019).

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Adapun jumlah guru telah mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih (Meliantina, 2019). Peningkatan jumlah guru seharusnya diikuti dengan peningkatan dalam segi kualitasnya karena sebaik apapun kurikulum yang telah direncanakan, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang berkualitas (Inayati, 2016).

Problematisasi akan rendahnya kualitas guru juga terjadi pada jenjang SMK. Salah satunya adalah kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan dimana sebanyak 5,3% perencanaan program kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik (Ardiana, 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan guru terkait materi pelajaran yang akan diajarkan. 13,7% pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran dan masih terdapat kekurangan pemahaman terhadap para peserta didik (Gunada et al., 2017). 11,5% evaluasi penilaian pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pemahaman peserta didik.

Penelitian mengenai pentingnya peningkatan kinerja guru dilakukan oleh

Wardany (2020) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan, motivasi, dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 83%. Pentingnya kajian mengenai kinerja guru tidak lepas dari peran guru terhadap kualitas pembelajaran. Kinerja guru bagi sekolah merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjukkan adanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan (Setianingsih & Kader, 2018).

Kinerja guru menunjukkan seberapa jauh hal-hal apa yang telah diperbuat guru dapat memenuhi dan memuaskan masyarakat sebagai pengguna jasa. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Maris et al., 2016). Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Juniarti et al., 2020). Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru (Depdiknas, 2008).

Pada kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, dan Kompetensi Sosial Guru. Di tengah kemajuan zaman dan tantangan di dalam dunia pendidikan, diperlukan semakin banyak pemimpin Kristen yang berkualitas dengan cara pandang alkitabiah serta dapat mengintegrasikannya dengan baik di dalam sekolah Kristen (Tambunan & Tambunan, 2021). Pemimpin Kristen dengan cara pandang alkitabiah memiliki cara pandang yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan, dan bersumber pada Alkitab (Lumban Gaol & Nababan, 2019). gaya kepemimpinan ini kemudian turut mempengaruhi kinerja guru pada SMK Kristen Kawangkoan.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi kinerja guru yaitu kualitas kerohanian guru itu sendiri. Seorang guru pendidikan Agama Kristen harus menjadi model terhadap anak didiknya, baik dari sikap tingkah laku dan harus menjadi teladan bagi murid-murid, baik dikelas maupun di luar lingkungan sekolah (Mau, 2020). Tidak hanya itu, guru perlu memiliki kualitas rohani yang baik, tanpa kualitas rohani yang baik tidak dapat memberikan motivasi

kepada anak didik, oleh karena itu, perlu adanya peningkatan rohani guru yang lebih baik dan merupakan penentuan tercapainya peran guru dalam meningkatkan kerohanian anak didiknya (Triposa et al., 2021).

Faktor ketiga yang turut mempengaruhi kualitas kinerja guru adalah kompetensi sosial guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi (Muspiroh, 2015). Kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Dahlan, 2016). Berdasarkan ketiga faktor yang telah diuraikan, maka penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Kristen Kawangkoan.

KAJIAN TEORI Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang.

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja *performance* diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Menurut Taris & Schaufeli (2018) "*Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflect how well an*

individual is fulfilling the requirements of a job". Pendapat tersebut menyatakan bahwa, kinerja merupakan cerminan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Wardany (2020) berpendapat bahwa kinerja guru secara operasional dapat didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas dalam mengajar berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

Rohani et al. (2020) mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Adapun definisi kinerja guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 adalah proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Kinerja Guru

| Dimensi | Indikator |
|------------------------|---|
| Kompetensi Profesional | Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. |
| | Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang keilmuan yang diampu |
| | Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif |
| Kompetensi Pedagogik | Mengembangkan kerofesionalitasan dengan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif |
| | Penguasaan terhadap peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual |
| | Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik |
| | Mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan bidang pengembangan yang diampu |

| |
|---|
| Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik |
| Melakukan penilaian dan evaluasi pada proses pembelajaran |
| Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. |

Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain (Tambunan & Tambunan, 2021). Namun, pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Lumban Gaol, 2017). Artinya, bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktifitas mereka untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan (Kristen et al., 2017).

Pada kepemimpinan Kristiani terdapat penekanan pada kesesuaian ajaran Yesus Kristus untuk mencapai tujuan (Tambunan & Tambunan, 2021). Menurut Sianipar (2018) kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih, disediakan khusus untuk melayani. Menurut Perangin Angin et al. (2020) kepemimpinan Kristen adalah pendekatan yang khas di mana orang berusaha untuk mengejar tujuan Tuhan dan Juru selamat kita Yesus Kristus dalam setiap perspektif kepemimpinan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan kasih dan pelayanan sesuai ajaran Yesus Kristus.

Dalam konteks kepemimpinan kristiani yang dijalankan di sekolah sangat berkaitan erat dengan pengelola keseluruhan sekolah yaitu kepala sekolah (Marrus et al., 2020). Kepala sekolah adalah pemimpin yang tinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap

seluruh kegiatan-kegiatan sekolah (Wuwung et al., 2020). Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar kepemimpinan kristiani. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan dan berlandaskan kasih dan pelayanan sesuai ajaran yesus kristus (Darmawan & Diana, 2020). Dimensi dan indicator dari gaya kepemimpinan menurut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Gaya Kerpemimpinan Kepala Sekolah

| Dimensi | Indikator |
|-----------------------|--|
| Interpersonal | Penghubung/mediator dengan berbagai pihak yang berkepentingan |
| Informasional | Menyediakan informasi yang relevan di perusahaan Juru bicara jika terjadi konflik internal maupun eksternal |
| Pengambilan keputusan | Berani melakukan perubahan atau inovasi Berani mengambil atau menghadapi resiko |

Kualitas Kerohanian Guru

Caram menyatakan bahwa ukuran dari pertumbuhan atau kualitas kerohanian seseorang adalah hubungan dengan sesama, kesetiannya kepada Allah dan penguasaan dirinya. Kekristenan yang benar adalah hidup dalam hubungan dengan sesamanya, saling melayani, saling mengampuni dan yang terikat dalam satu kasih. Kualitas kerohanian seseorang tercermin ketika dirinya menjalin hubungan dengan sesama, baik dalam hubungan yang terjalin diantara orang percaya maupun dengan orang yang belum percaya terhadap Yesus Kristus (Mau, 2020).

Menzies dan Horton menyatakan bahwa orang yang memiliki kualitas kerohanian yang baik, ditunjukkan dengan buah roh dalam kehidupannya (Sianipar & Kia, 2018) Hal ini berarti bahwa seorang dapat dikatakan bertumbuh apabila dalam kehidupan sehari-harinya telah mengaplikasikan buah roh

atau buah roh nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Buah roh tercermin dari setiap tingkah laku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang memiliki kualitas kerohanian, maka dirinya tidak menyerahkan hidupnya hanya untuk keinginan daging, melainkan menyerahkan kehidupannya untuk dipimpin oleh (L Immanuel, 2019)

Menurut Sitompul bahwa bertumbuh ke arah kedewasaan iman memiliki indikator antara lain: 1) Mengerti firman Allah, 2) Berserah Total Kepada Tuhan, 3) Mengasihi Allah, sesama, dan diri sendiri, 4) Berkarya Dalam Kerajaan Allah yang ditunjukkan melalui senang beribadah, senang melayani, senang bersaksi, 4) Menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan, 5) Kelengkapan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus, 6) Kesatuan dengan Allah, 7) Pengetahuan yang benar tentang Allah, 8) Adanya kedewasaan penuh, dan 9) Memiliki kebenaran dan kasih. Wiersbe mengatakan bahwa kedewasaan rohani ialah suatu yang harus diperjuangkan setiap saat (Leo Immanuel, 2019). Kedewasaan rohani diukur dengan: 1) pencapaian kesatuan iman, 2) pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, 3) tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, 4) berpegang kepada kebenaran, dan 5) bertumbuh di dalam kasih (Leo Immanuel, 2019).

Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, kemampuan mengorganisasi, dan pemecahan masalah kehidupan social (Muspiroh, 2015). Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya (Cahyani & Andriani, 2014).

Individu dengan kompetensi sosial rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, serta selalu sinis. Kompetensi

sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan murid (Puluhulawa, 2013). Dahlan et al. (2017) mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Dimensi dan indikator dari kompetensi sosial guru dapat disimak pada tabel berikut:

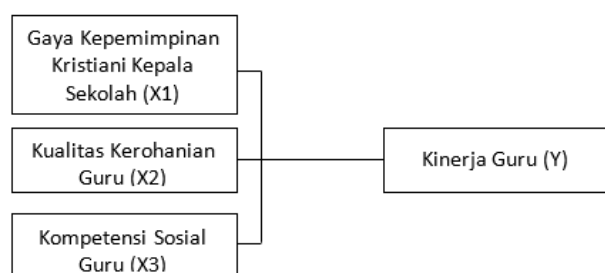
Tabel 3. Dimensi dan Indikator Kompetensi Sosial Guru

| Dimensi | Indikator |
|--|--|
| Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid | Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri |
| | Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri |
| | Membantu mengungkapkan buah pikiran dan perasaan siswa |
| | Menunjukkan sikap simpatik dan sensitive terhadap kesulitan siswa |
| | Menunjukkan sikap keramahan, penuh pengertian, dan kesadaran baik terhadap siswa |
| Menampilkan kegairahan dalam KBM | Menunjukkan kegairahan dalam mengajar |
| | Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan mengajarkannya |

| | |
|---|--|
| Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas | Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi |
| | Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa terpelihara dengan baik |

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode kuantitatif (Sugiono, 2016). Desain penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kristiani kepala sekolah, kualitas kerohanian guru, dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Desain penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Kristen Kawangkoan yang berjumlah 130 guru. Untuk penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dengan taraf kepercayaan 95%. Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 98 responden Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik berbantuan aplikasi SPSS yang terdiri dari 3 tahap diantaranya (Widayat., 2014) adalah:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai r yang diperoleh (rhitung) dibandingkan dengan (rtabel) dengan taraf signifikan 5% apabila rhitung > rtabel lebih besar dari 0,361.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach Alpha. Jika harga r hitung > 0,70 maka instrument tersebut reliable, dan sebaliknya jika harga r hitung < 0,70 maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya > 0,005.

b. Uji Linieritas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Jika signifikansi Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai sig. Hasil SPSS berdasarkan kriteria berikut

1. Jika nilai sig. < 0.000 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika nilai sig. > 0.000 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

b. Uji F

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F-tabel adalah:

1. Jika nilai F-hitung < F-tabel maka Kompetensi_Sosial Guru X3, Kualitas Kerohanian X2, Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah X1 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Kompetensi Sosial Guru X3, Kualitas Kerohanian X2, Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah X1 secara bersama-sama terhadap kinerja guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Dimensi | r-hitung | r-tabel | Ket | |
|---|-------------------------------|----------|---------|-------|-------|
| Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah (X1) | X1.1 | .647 | 0,172 | Valid | |
| | X1.2 | .620 | 0,172 | Valid | |
| | X1.3 | .579 | 0,172 | Valid | |
| | X1.4 | .640 | 0,172 | Valid | |
| | X1.5 | .670 | 0,172 | Valid | |
| | Kualitas Kerohanian Guru (X2) | X2.1 | .665 | 0,172 | Valid |
| | | X2.2 | .758 | 0,172 | Valid |
| | | X2.3 | .694 | 0,172 | Valid |
| | | X2.4 | .674 | 0,172 | Valid |
| | | X2.5 | .647 | 0,172 | Valid |
| X2.6 | | .604 | 0,172 | Valid | |
| X2.7 | | .700 | 0,172 | Valid | |
| X2.8 | | .575 | 0,172 | Valid | |
| X2.9 | | .706 | 0,172 | Valid | |
| Kompetensi Sosial Guru (X3) | X3.1 | .611 | 0,172 | Valid | |
| | X3.2 | .711 | 0,172 | Valid | |
| | X3.3 | .632 | 0,172 | Valid | |
| | X3.4 | .664 | 0,172 | Valid | |
| | X3.5 | .693 | 0,172 | Valid | |
| | X3.6 | .905 | 0,172 | Valid | |
| | X3.7 | .773 | 0,172 | Valid | |
| | X3.8 | .802 | 0,172 | Valid | |
| | X3.9 | .721 | 0,172 | Valid | |
| | Kinerja Guru (Y) | Y1.1 | .676 | 0,172 | Valid |
| Y1.2 | | .656 | 0,172 | Valid | |
| Y1.3 | | .690 | 0,172 | Valid | |
| Y1.4 | | .651 | 0,172 | Valid | |
| Y1.5 | | .704 | 0,172 | Valid | |
| Y1.6 | | .703 | 0,172 | Valid | |
| Y1.7 | | .803 | 0,172 | Valid | |
| Y1.8 | | .687 | 0,172 | Valid | |
| Y1.9 | | .711 | 0,172 | Valid | |
| Y1.10 | | .733 | 0,172 | Valid | |

Berdasarkan hasil uji validitas instrument diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel,

sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrument valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach | Standart | Ket |
|---|----------------|----------|-----------|
| Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah (X1) | .831 | 0.600 | Reliabl e |
| Kualitas Kerohanian Guru (X2) | .901 | 0.600 | Reliabl e |
| Kompetensi Sosial Guru (X3) | .922 | 0.600 | Reliabl e |
| Kinerja Guru (Y) | .921 | 0.600 | Reliabl e |

Berdasarkan penghitungan uji reliabilitas instrument, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki skor alpha Cronbach > 0.6 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini memiliki reliabilitas yang tinggi karena mempunyai nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aitem pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji asumsi sebagai syarat uji anova dua jalur yaitu uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

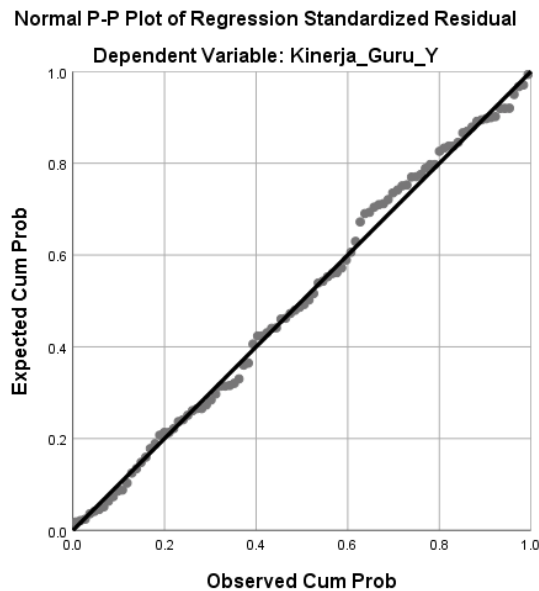
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------|
| Unstandardize d Residual | | |
| N | Mean | 98 |
| Normal Parametersa, b | Std. Deviation | .0000000 .30264214 |

| | | |
|---------------------------------|----------|---------|
| Most | Absolute | .060 |
| Extreme | Positive | .040 |
| Differences | Negative | -.060 |
| Test Statistic | | .060 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel Kinerja Guru diperoleh nilai

signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) sehingga berdistribusi normal. Terdapat juga grafik hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar 1. Grafik yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi mendekati normal, di mana titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2. Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru

Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar

pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Variabel X1 terhadap Y

| ANOVA Table | | | | | | | | |
|-------------------|-----------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Kinerja_Guru_Y * | Kristiani | Between Groups | (Combined) | 13.610 | 10 | 1.361 | 8.497 | .000 |
| Gaya_Kepemimpinan | | | Linearity | 12.833 | 1 | 12.833 | 80.121 | .000 |
| Kepala_Sekolah_X1 | | | Deviation from Linearity | .777 | 9 | .086 | .539 | .842 |
| Within Groups | | | | 13.935 | 87 | .160 | | |
| Total | | | | 27.545 | 97 | | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk gaya kepemimpinan Kristiani kepala sekolah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.842 > 0.05$. Jadi

bahwanya data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk gaya kepemimpinan Kristiani kepala sekolah karena nilai sig linierity lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05 dan nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Variabel X2 terhadap Y

| ANOVA Table | | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|---|----------------|--------------------------|----------------|------|-------------|---------|------|
| Kinerja_Guru_Y Kualitas_Kerohanian_X2 | * | Between Groups | (Combined) | 17.004 | 16 | 1.063 | 8.167 | .000 |
| | | | Linearity | 15.913 | 1 | 15.913 | 122.287 | .000 |
| | | | Deviation from Linearity | 1.091 | 15 | .073 | .559 | .897 |
| Within Groups | | | 10.541 | 81 | .130 | | | |
| Total | | | 27.545 | 97 | | | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk kualitas kerohanian tersebut adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.897 > 0.05$. Jadi bahwanya data yang

dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk kualitas kerohanian karena nilai sig linierity lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05 dan nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Variabel X3 terhadap Y

| ANOVA Table | | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|----------------|--------------------------|----------------|------|-------------|--------|------|
| Kinerja_Guru_Y Kompetensi_Sosial_Guru_X3 | * | Between Groups | (Combined) | 15.287 | 18 | .849 | 5.473 | .000 |
| | | | Linearity | 13.112 | 1 | 13.112 | 84.505 | .000 |
| | | | Deviation from Linearity | 2.175 | 17 | .128 | .824 | .661 |
| Within Groups | | | 12.258 | 79 | .155 | | | |
| Total | | | 27.545 | 97 | | | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk kompetensi sosial guru tersebut adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.661 > 0.05$. Jadi bahwanya data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk kompetensi sosial guru karena nilai sig linierity lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05 dan nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0.05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi sederhana (Uji t) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel. Berikut penjelasan hipotesis bahwa Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah (X1), Kualitas Kerohanian Guru (X2), dan Kompetensi Sosial Guru (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|---|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | -.326 | .301 | | | 1.083 | .281 |
| 1 | Gaya_Kepemimpinan_Kristiani_Kepala_Sekolah_X1 | .311 | .102 | .261 | 3.046 | .003 |
| | Kualitas_Kerohanian_X2 | .563 | .093 | .480 | 6.054 | .000 |
| | Kompetensi_Sosial_Guru_X3 | .212 | .098 | .196 | 2.163 | .033 |

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

Tabel 11. Uji Regresi Berganda

| Model | ANOVA ^a | | | | | |
|-------|--------------------|--------|-------------|-------|--------|-------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 18.661 | 3 | 6.220 | 65.811 | .000 ^b |
| | Residual | 8.884 | 94 | .095 | | |
| | Total | 27.545 | 97 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y
b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_Guru_X3, Kualitas_Kerohanian_X2, Gaya_Kepemimpinan_Kristiani_Kepala_Sekolah_X1

Uji f dilakukan untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel Kompetensi Sosial Guru X3, Kualitas Kerohanian X2, Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah X1 secara bersama-sama terhadap kinerja dengan skor f hitung > f tabel ($65.811 > 2.47$)

Uji r-Square

Uji determinasi R Square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji R-Square:

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi (R²)

| Model | R | R-Square | Adjusted R Square |
|-------|------|----------|-------------------|
| 1 | .823 | .677 | .667 |

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kontribusi variabel Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah (X1), Kualitas Kerohanian Guru (X2), dan Kompetensi Sosial Guru (X3) dalam menjelaskan kinerja guru sebesar 82.3% yang berarti bahwa Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah (X1), Kualitas Kerohanian Guru (X2), dan

Kompetensi Sosial Guru (X3) dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah sebanyak 82.3% dan sebesar 17.7% dijelaskan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa gaya kepemimpinan kristiani mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji linearitas dengan nilai sebesar sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.842 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh gaya kepemimpinan kristiani kepala sekolah terhadap kinerja guru dimana semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pranansa et al. (2018) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 50,60%. Masing-masing pemimpin mempunyai ciri dan karakteristik berbedabeda, hal ini disesuaikan dengan watak dan kepribadiannya. Begitu juga

tipe dan gaya ia memimpin sangat ditentukan oleh siapa yang ia pimpin dan situasi yang bagaimana kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mempunyai gaya kepemimpinan yang situasional yang bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi sekolah dan memberi perhatian yang lebih berupa motivasi terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang menjadi warga sekolah terutama yang berhubungan dengan kinerja para guru.

Pada gaya kepemimpinan kristiani yang diterapkan kepala sekolah selain melibatkan gaya kepemimpinan dengan tujuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang juga melibatkan penekanan pada kesesuaian ajaran Yesus Kristus untuk mencapai tujuan.

Penerapan kesesuaian ajaran kristus membuat pemimpin tidak hanya mengarahkan yang dipimpin untuk bisa mencapai tujuan namun juga mampu menyelamatkan orang-orang dari belenggu dosa dan kesalahan, untuk hidup yang kekal. Agar dapat memberi dampak kepada kepemimpinan, yang melayani atau menjadi pelayan harus memiliki prinsip kepemimpinan yaitu kasih.

Kepemimpinan Tuhan Yesus sangat jelas terlihat pada saat Ia mengadakan observasi untuk memilih dan memanggil kedua belas orang murid-Nya seperti terdapat dalam Matius 10:1-4; Markus 3:13-19; Lukas 6:19-12, Tuhan Yesus memanggil orang-orang yang dikehendakiNya, Ia menetapkan mereka, memberikan mereka kuasa untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. Dalam hal ini Tuhan Yesus membimbing mereka, melatih dan menuntun hidup mereka agar mengikuti teladan kehidupan-Nya sehingga dapat mempersiapkan mereka kepada sasaran pelayananNya. Dalam hal ini, Tuhan Yesus bertindak sebagai seorang pemimpin yang efektif.

Gaya kepemimpinan yang efektif adalah gaya yang dapat memengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan menerapkan perlakuan tersebut maka individu yang dipimpin mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengaruh Kualitas Kerohanian Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kualitas kerohanian mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji linearitas dengan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.897 > 0.05$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oldekop et al., 2020) dengan hasil temuan bahwa Kompetensi Spiritual dan Motivasi Kerja Guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru PAK Se Kodya Sibolga secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris.

Guru merupakan satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator untuk terselenggaranya suatu proses belajar siswa. Guru sebagai faktor yang menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru yang mengetahui langsung proses pembelajaran di kelas. Karena itu perlu guru yang kompeten, tanggung jawab, terampil dan bisa menguasai pembelajaran di dalam kelas. Guru sangat penting dan yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah atau lembaga lainnya. Tujuan sekolah dapat dicapai apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dengan kinerja yang optimal akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan merasa puas dengan pengajaran para guru di sekolah.

Tuntutan terhadap kualitas kerohanian berkaitan dengan kompetensi spiritual. Kompetensi spiritual yang dimaksud dalam hal ini adalah guru harus mampu menyentuh kerohanian peserta didik dengan mempertemukan Kristus dalam kehidupan peserta didik salah satunya melalui proses pembelajaran PAK di kelas.

Menurut Kia, (2017) bahwa untuk dipanggil untuk melayani Allah dengan sepenuh hati dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan apa yang Allah tempatkan adalah tugas setiap orang, dengan demikian bagi Calvin bahwa semua orang percaya adalah

imam-imam dalam panggilan mereka sehari-hari karena panggilan mereka datangnya dari Allah.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. John M. Nainggolan tanggung jawab guru PAK adalah “guru memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-murid-Nya setia hari. Ini merupakan hal yang biasa yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya”. “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri (1 Petrus 5:2)” (Hermanto, 2021).

Demikian Riniwati et al., (2020) mengutip pendapat Comenius ketika ia berbicara tentang pendidikan dan bahwa seorang gurupun diharapkan demikian karena kehidupan sendiri menjadi teladan pentingnya jabatannya dan perlunya dia diperlengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, guru yang berkualitas penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan Tuhan.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Sidjabat mengutip pendapat Brian V. Hill dalam bukunya yang dikutip dari Mataputun, (2020) mengatakan,

Gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat ia berada. Dunia di sini termasuk dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Guru merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya." (Rolina A.E. Kaunang, 2016)

Hal ini berarti bahwa peranan guru dalam mengajar adalah mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik, membawa peserta didik mengenali dirinya di mana dunia berada. Guru mendidik peserta didik kepada moral, nilai-nilai hidup manusia dan membangun spiritual. Dengan kata lain, nilai-nilai iman kristiani mewarnai guru PAK dalam mengemban tugas dan panggilan keguruan, baik di keluarga, Gereja, masyarakat maupun di sekolah. Dengan demikian guru PAK melaksanakan tugas sebagai pengajar firman Allah dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab atas anugerah

yang Tuhan berikan dengan ketekunan dan keteguhan hati atas setiap tugas yang dilimpahkan kepadanya.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kompetensi Sosial Guru mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji linearitas dengan nilai sebesar sebesar sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai sig deviation from linearity data tersebut adalah sebesar $0.661 > 0.05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sopandi, (2019) dengan hasil temuan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kinerja guru terkait dengan pembelajaran diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kinerja itu rendah kecenderungannya akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, begitu pula sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau kurang berhasil penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Kinerja guru sendiri dipastikan bukan merupakan hal yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Internal merupakan faktor yang berasal dan berada dari dalam diri guru, sedangkan eksternal merupakan faktor yang berasal dan berada dari luar diri guru. Terutama faktor internal, salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajarnya.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan sebagainya. Untuk mengetahui seorang guru itu telah memenuhi kompetensi yang memadai atau sebaliknya, dilakukan dengan cara uji kompetensi dan pemberian sertifikat pendidik bagi yang dinyatakan lulus/berhasil dalam uji kompetensi tersebut. Namun apapun cara yang dilaksanakan, pada dasarnya pensertifikasian guru merupakan suatu bentuk upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pemberian pengakuan terhadap guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dalam kompetensi itu, guru dituntut untuk tidak memandang tugas/pekerjaan dari sisi mengajar,

dalam arti menekankan pada kepentingan diri asal menjalankan tugas/pekerjaan semata, tetapi juga melibatkan pendekatan dan analisisnya dari sisi peserta didik

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian diketahui skor f -hitung $>$ f -tabel ($65.81 > 2.47$) yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Kompetensi Sosial Guru berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja guru. Sebagai pemimpin dalam satu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Gaya kepemimpinan kristiani mengacu pada pola kepemimpinan yang mengayomi. kepala sekolah memahami bahwa sumber dari energi kepemimpinan harus berasal dari pemilik otoritas tertinggi yaitu Allah sendiri (Ipaq & Wijaya, 2019). Gaya kepemimpinan kristen menggambarkan sebuah pribadi yang berada pada garis terdepan diwilayahnya, berupaya mengkoordinasikan dan meningkatkan performa pembelajaran yang mengarah pada suatu kualitas, diketahui bersama bahwa seorang kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan serta harus bertanggung jawab penuh mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpinnya.

Guru dan kepala sekolah menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru yang memiliki kualitas kerohanian akan terpanggil untuk melaksanakan tugas pelayanan dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan, membimbing siswa kepada pengenalan akan Kristus, memperlengkapinya menuju pertumbuhan iman. Tuhan Yesus Kristus, Sang Guru Agung dalam salah satu kesempatan bersama para murid-Nya, mengatakan bahwa sebagai Guru, Ia telah memberikan “teladan” tentang bagaimana seharusnya perilaku para murid dalam korelasinya dengan sesama (lihat

Yohanes 13:15). Tuhan Yesus Kristus juga mengatakan bahwa seorang murid tidak lebih dari gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya.” (Lukas 6:10). Melalui pernyataan ini, Tuhan Yesus hendak mengatakan bahwa seorang guru adalah “parameter” pertumbuhan dari siswanya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya agar menjadi sama seperti gurunya. Berdasar pada argumentasi tentang peran guru sebagai (transfer of knowledge) dan pendidik yang membentuk karakter dan kepribadian siswa maka terdapat dua sisi yang berbeda dalam diri seorang guru, yaitu sisi kecerdasan intelektual dan sisi kecerdasan spiritual.

Aspek kerja sama menunjukkan bahwa kompetensi sosial sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan kompetensi sosial guru dapat menyeimbangkan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena seorang guru butuh penyesuaian diri dan diterima dalam lingkungan sehingga seorang guru dapat bertindak secara efektif dalam mengendalikan lingkungannya. Jika tingkat kompetensi sosial guru semakin tinggi, maka guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam bekerja sama dan mempunyai jiwa yang menyenangkan yang dapat mendukung suasana pembelajaran. Selain itu seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan peserta didik, sesama guru, seluruh warga sekolah dan masyarakat

Kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki intensitas berada di sekolah dan melakukan fungsi pengawasan serta kepemimpinan. Kinerja kepala sekolah akan semakin baik apabila diikuti dengan pendidik yang semakin berkualitas. Kualitas dalam hal ini bukan hanya tentang hal akademik namun juga kualitas spiritual yang telah terbukti memberikan dampak yang baik terhadap kinerjanya. Melalui kualitas kepemimpinan, kualitas guru, serta kompetensi sosial yang baik dari guru maka kinerja yang akan dihasilkan guru pun dapat maksimal dan berdampak pada kualitas lulusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kristiani berpengaruh secara positif kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan
2. Kualitas kerohanian berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan
3. Kompetensi sosial Guru berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan
4. Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, dan Kompetensi Sosial Guru berpengaruh secara positif signifikan Terhadap Kinerja Guru di SMK Kristen Kawangkoan

Kepala sekolah dan Guru PAK harus menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan, tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebelum mengajar. Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari perwujudan pelayanan kepada Allah. Lebih lanjut, Kepala sekolah dapat menerapkan berbagai macam gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan tetap menjunjung tinggi ajaran Kristus.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Ardiana, T. E. (2017). PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Cahyani, F. D. &, & Andriani, F. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*.
- Dahlan. (2016). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.17>
- Dahlan, D., Iriawan, H., & Hamdan, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.26858/jiap.v7i2.4929>
- Darmawan, I. P. A., & Diana, R. (2020). Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitabiah. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i1.5>
- Depdiknas. (2008). DEPDIKNAS. In *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Gunada, I. W., Sahidu, H., & Sutrio, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i1.233>
- Hermanto, Y. P. (2021). Peningkatan Pertumbuhan Gereja Melalui Sikap Gembala Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.82>
- Immanuel, L. (2019). TATA IBADAH TERHADAP KUALITAS KEROHANIAN PARA ANGGOTA FULL GOSPEL BUSINESS MEN'S FELLOWSHIP INTERNATIONAL (LITURGY TO THE : *Journal of Theology and Christianity Studies*.
- Immanuel, Leo. (2019). LITURGY TO THE SPIRITUALITY QUALITY OF FULL

- GOSPEL BUSINESS MEN'S FELLOWSHIP INTERNATIONAL MEMBERS. *Journal of Theology and Christianity Studies*, 1(1), 8–27.
- Inayati, N. L. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013-2014. *SUHUF*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Ipaq, E. W., & Wijaya, H. (2019). Kepemimpinan Para Rasul dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja di Era Revolusi Industri 4.0. *Integritas: Jurnal Teologi*. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Kia, A. D. (2017). KAJIAN TEOLOGIS-PEDAGOGIS KETELADANAN RASUL PAULUS DALAM PENGINJILAN DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIK KRISTEN MASA KINI. *Jurnal Shanan*. <https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1493>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*.
- Kristen, U., Wacana, S., Tua, N., & Gaol, L. (2017). Magister Manajemen Pendidikan FKIP Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ejournal.Uksw.Edu*.
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Lumban Gaol, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>
- Marrus, D. M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Model Kepemimpinan Spiritual Suster Kepala Sekolah dan Dampaknya Bagi Kinerja Guru Dalam Pendidikan Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1640–1651.
- Mataputun, Y. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29210/148800>
- Mau, M. (2020). Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.20>
- Meliantina. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muspiroh, N. (2015). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Oldekop, J. A., Horner, R., Hulme, D., Adhikari, R., Agarwal, B., Alford, M., Bakewell, O., Banks, N., Barrientos, S., Bastia, T., Bebbington, A. J., Das, U., Dimova, R., Duncombe, R., Enns, C., Fielding, D., Foster, C., Foster, T., Frederiksen, T., ... Zhang, Y. F. (2020). COVID-19 and the case for global development. *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105044>
- Olivia Cherly Wuwung, Jeremia Engelita

- Wakas, J. M. (2020). Analisis Komunikasi Antarpribadi Melalui Gaya Kepemimpinan Melayani Kepala SMP Kristen Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 95–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4748121>
- Perangin Angin, Y. H., Yeniretnowati, T. A., & Arifianto, Y. A. (2020). Implikasi Nilai Manusia dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*. <https://doi.org/10.52220/magnum.v2i1.72>
- Pranansa, A. G., Putra, M. R. E., Yuneti, A., & Aliyyah, R. R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>
- Riniwati, R., Magdalena, M., & ... (2020). Implikasi Praktik Pendidikan Orang Yahudi Pasca Pembuangan Ke Babel Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *The Messengers: Jurnal ...*
- Rohani, I., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rolina A.E. Kaunang. (2016). Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran. *Tumou Tou*.
- Setianingsih, W., & Kader, M. A. (2018). Pengaruh disiplin kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sianipar, D. (2018). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Era Industri 4.0. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Sianipar, D., & Kia, A. D. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI PAK KELUARGA DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Shanan*. <https://doi.org/10.33541/shanan.v2i2.1535>
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syahrur, Usman, S., & Yamin, N. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Tambunan, A. F., & Tambunan, A. M. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Beragama Kristen Pada Sekolah Sekuler. *Jurnal Christian Humaniora*. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.373>
- Taris, T. W., & Schaufeli, W. B. (2018). Individual well-being and performance at work: A conceptual and theoretical overview. In *Current Issues in Work and Organizational Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9780429468339>
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Wardany, D. K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*.

Widayat. (2014). *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*. UMM Press.

